



Nilai-Nilai Agama dalam Kajian Renungan Senja RRI Mataram (Kajian Antropologi Agama Pada Masyarakat Islam Kota Mataram)

Sri Rejeki¹, Abdul Malik², Fakhurrozi³

^{1,2,3}Program Magister Komunikasi Penyiaran Islam, Pascasarjana UIN Mataram, Indonesia

E-mail: srirejekimtrm@gmail.com, abdul.malik@uinmataram.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-01	The epistemology of knowledge that has developed in this decade is at a level of progress. The birth of technological media which then developed rapidly in the 21st century has given birth to and provided new breakthroughs on all fronts, including aspects of Islamic da'wah. With the sophistication that is guaranteed to date, radio is not only a medium of information or news delivery, but it has penetrated into things that are more progressive and contemporary, namely as a medium for conveying spiritual or religious values. Of course, it is not impossible that radio will later become a forum for spreading Islam which will continue to experience significant developments. To obtain data, the researcher can make an observation and directly visit some of the speakers at the twilight reflection event organized by RRI Mataram. Then the researcher also participates directly in the community, mosques scattered in several points and sub-district villages in the Mataram community.
Keywords: <i>Religious Values;</i> <i>Dusk Reflection;</i> <i>RRI Mataram;</i> <i>Anthropological Studies of Religion.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-01	Epistemologi ilmu pengetahuan yang berkembang pada dekade ini adalah tingkat kemajuan. Lahirnya media teknologi yang kemudian berkembang pesat di abad 21 telah melahirkan dan memberi terobosan baru pada semua termasuk pada aspek dakwah Islam. Dengan kecanggihan yang ada akan dijamin sampai saat ini bawah Radio tidak hanya media informasi yang mencapainya berita saja, namun jauh lebih daripada itu bahwa memberikan informasi berupa nilai-nilai spiritual keagamaan itu jauh lebih di fokuskan. Bahkan tidak tutup kemungkinan dengan adanya radio ini nantinya akan menjadi wadah penyebaran agama Islam yang akan terus mengalami perkembangan yang signifikan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan observasi partisipasi kepada beberapa orang yang mengelolah program renungan senja di RRI Mataram serta beberapa orang dari masyarakat, melakukan wawancara, dokumentasi, proses analisis data mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pengaruh renungan senja bagi masyarakat ada tiga yakni sebagai menambah wawasan keagamaan, membina rohani, serta menambah semangat hidup.
Kata kunci: <i>Nilai Agama;</i> <i>Refleksi Dakwah;</i> <i>RRI Mataram;</i> <i>Antropological Studies of Religion.</i>	

I. PENDAHULUAN

Epistemologi pengetahuan yang berkembang pada dasawarsa ini berada pada tingkatan kemajuan. Lahirnya media teknologi yang kemudian berkembang pesat pada abad-21 telah melahirkan sekaligus memberikan terobosan baru pada semua lini, termasuk aspek dakwah islam. Di telisik dari historisitas masa terdahulu, selama proses sosialisasi ajaran keislaman, dakwah Islam telah melampaui sebuah perjalanan panjang sehingga berakhir dengan kegemilangan Islam.(Amil, 2099)Seiring dengan perkembangan waktu, penyebaran Islam pun mengalami sebuah tranformasi. Awalnya, media dakwah terfokuskan pada hal yang bersifat normatif, namun dewasa ini berkembang dengan pelbagai metode dan sistem berdakwah. Dapat dilihat, adanya tranformasi itulah kemudian

mampu memberikan nilai dan pesan agama yang cukup universal kepada masyarakat. Gerakan dakwah tidak dapat langgeng dan mampu bertahan bila dakwah dimaknai sebagai diskursus pengorientasian dari semangat menumbuhkan aqidah dan eksploitasi terhadap perasaan hati. Lebih dari itu, adanya gerakan dakwah harus memberikan nilai-nilai positif terhadap amalan tujuan dakwah adalah membenarkan dalam hati dan mengamalkan dengan perbuatan(Annas, 2009)

Pesatnya perkembangan digitalisasi dewasa ini, dengan penuh kesadaran atau tidaknya, manusia sendiri berada pada fase memilih. Tentunya juga pilihan untuk memberikan dan mengambil sebuah kemamfaatan terhadap pribadinya. (Bahri An-Nabiry, 2008) Dengan tidak mengecilkkan metodologi dakwah yang

selama ini digunakan, dakwah dan komunikasi satu arah (oneway communications) yang selama ini diberlakukan tentunya harus bertransformasi ke strategi dakwah yang bersifat lebih substantif, obyektif, efektif, aktual (mengikuti perkembangan arah dan orientasi budaya masyarakat) dan faktual (mesti berdasarkan fakta-fakta empirik). Dengan berkembangnya media dakwah yang sangat beragam di masyarakat (misalnya: televisi, internet dll), maka lebih mudah pula masyarakat untuk memperoleh pencerahan dalam keagamaan tanpa harus bertatap muka secara langsung dan ketika pemirsa (dalam hal ini mad'u) ingin dialog interatifpun sudah tersedia fasilitas untuk hal tersebut, tanpa harus bertatap muka secara langsung, hal ini bisa lebih efektif dan efisien (Enjang, 2009).

Selain ditemukannya media televisi ataupun internet, salah satu yang menjadi temuan baru abad-20an adalah radio. Radio merupakan sebuah teknologi yang difungsikan sebagai pengiriman sinyal melalui mekanisme modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini mampu mengerjakan sistemnya dengan merambat melalui ruang angkasa yang hampa udara, dikarenakan gelombang ini tidak membutuhkan medium pengangkut khusus, misalnya molekul udara. Namun dengan kemajuannya pada abad-21 sekarang ini, radio tidak hanya mampu di dengarkan melalui fiksi semata akan tetapi mampu didengar pula melalui jaringan nirkabel. Sebagai tambahan informasi, radio sebagai media mempunyai pelbagai vitur dan kelebihan, antara lain; kemampuannya memberikan jangkauan dengan kuantitas dan jumlah orang dalam skala yang besar serta waktu yang bersamaan, memberikan jangkauan antara manusia satu dengan lainnya antara daerah termasuk daerah terpencil sekalipun, hidup terpencar-pencar dan menghadapi berbagai masalah geografis, mengandung nilai dan pesan yang dapat dipahami secara cepat, artinya tidak memerlukan kemampuan membaca khusus dan mendalam guna memahami berita yang disampaikan. (Fajar Rini, 2011). Dengan kecanggihan yang semakin terjamin hingga saat ini, radio tidak hanya semata sebagai media informasi atau pemberi berita, namun ia merambah ke hal yang lebih progresif dan kekinian, yakni sebagai media penyampai nilai-nilai kerohanian atau keagamaan. Tentunya bukan hal mustahil lagi radio nantinya akan menjadi wadah syiar keislaman yang terus akan mengalami perkembangan yang signifikan.

Dakwah yang di sampaikan lewat radio terletak pada format yang khusus (specialty). Ia memiliki ciri khas tersendiri yang biasanya memiliki orientasi yang jelas dan terarah yakni orientasi dakwa. (Mulyana, 2005). Sementara itu, salah satu Radio terkenal di Indonesia yang awalnya dikelola pemerintah ialah Radio Republik Indonesia atau yang disingkat dengan RRI.7 RRI sebagai media publik turut berperan dalam mengedukasi masyarakat muslim. Salah satu program penting RRI yang bertujuan khusus dalam aspek agama adalah program-program dakwah Islam. Hingga kini, Radio Republik Indonesia Mataram telah menerapkan internet sebagai ladang penyampaian informasi keagamaan (dakwah). Salah satu dakwah yang eksistensinya terjaga hingga sekarang adalah kajian renungan senja. Program rutin yang telah lama berjalan ini, mulai hadir sejak tahun 1960. Adapun pihak yang diajak untuk bekerjasama dalam mensukseskan kajian tersebut adalah Kementrian Agama. Tujuan diadakannya kerja sama ialah sebagai optimalisasi dalam proses pengajaran keagamaan dan komunikasi bersama pihak lainnya, sebagai bagian dari pengamalan dan penyampaian isi kandungan kitab suci al-Qur'a dan hadits. Selain itu, pihak yang diamanatkan untuk mengisi kajian renungan senja berasal dari berbagai kalangan seperti Kemenag, Tuan Guru, tokoh agama, dan orang yang dianggap mumpuni dalam bidang keagamaan (Amil, 2009).

Dalam menjalankan misi program reungan senja yang telah dicanangkan, adanya dakwah Islam melalui pemutaran renungan senja merupakan bentuk dari sebuah tugas suci yang harus disampaikan oleh seorang muslim. Kaum muslim berkewajiban untuk mengajak dan menyeru kepada kebajikan dan menolak suatu kemungkaran sebagai tujuan dari dihidirkannya kajian renungan senja. Disertai dengan berkembangnya zaman, serta semakin gencarnya arus teknologi, materi yang disampaikan seorang penceramah di renungan senjapun selalu bervariasi, baik berkaitan dengan ibadah, muamalah, syariah dan lainnya. Biasanya, si penceramah mensinergikan secara langsung antara nilai yang telah ada di teks dengan konteks terkait kehidupan sehari-hari sehingga harapannya dapat terjadi proses dinamisasi dan progress terhadap keberlangsungan hidup masyarakat. (Amil, 2009) Tidak jarang juga, seorang penyampai ceramah di renungan senja secara langsung menkontekstualisasikan materinya dengan keadaan yang sedang berlangsung

seperti maulidan, ramadhan, dan lainnya. Berangkat dari problematika akademik yang telah terpaparkan diatas, maka peneliti ingin menelusuri secara mendalam dan komprehensif terkait nilai-nilai agama yang tercantum dalam kajian renungan senja RRI Mataram yang kemudian ditinjau dari kacamata kajian antropologi agama dengan obyek kajian masyarakat Islam Kota Mataram.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan terkait dengan fenomena (Sugiono, 2016) radio RRI Mataram yang sampai saat ini masih mempertahankan eksistensinya dalam menyiarkan siaran dari bergai program siaran yang ada, salah satunya adalah renungan senja in. Penelitian deskriptif berusaha menuturkan pemecahan masalah mengenai pengaruh komunikasi massa yang ada berdasarkan data-data dan hasil observasi, bertindak sebagai pengamat, dan sekaligus penulis dalam penelitian ini sekaligus sebagai bentuk uraian. (Rizal Mawardin, 2019) di dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan observasi, dokumentasi dan interview (Sugiono, 2010) . serta dengan sumber data yang akan diolah oleh peneliti yakni sumber data primer yakni data yang ada langsung dilokasi penelitian, sedangkan data sekunder adalah data pendukung peneliti. Dalam hal ini peneliti memperoleh melalui jurnal, makalah ilmiah dan sejenisnya (Raco, 2010). Sedangkan dalam proses analisis data peneliti menggunakan teori Miles yakni dimulai dari pengumpulan data, analisis data, lalu ferivikasi atau kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kajian Renungan Senja pada Acara RRI Mataram dalam upaya menumbuhkan Nilai-Nilai Agama Bagi Masyarakat Islam Kota Mataram

Di dalam program penyiaran renungan senja di RRI Mataram ini memang menjadi menarik, hal ini dikarenakan program ini digemari oleh pendengar disetiap hari menjelang magrib, isinya adalah penyampaian pesan dakwah oleh para komunikator yang profesional seperti para tokoh agama dan kaum terpelajar seperti profesor dan sebagainya. Ada beberapa hal berkaitan dengan pengaruh renungan senja di RRI Mataram bagi masyarakat Kota Mataram di antaranya sebagai berikut:

a) Menambah ilmu pengetahuan keagamaan

Program renungan senja yang digagas oleh RRI Mataram telah memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan pengetahuan keagamaan masyarakat Islam di Kota Mataram. Selain, konten dan tema yang disajikan setiap harinya selalu berbeda, titik sentral perbedaan yang mendukung dari acara renungan senja adalah berkaitan dengan ustadz yang menjadi pengisi materi. Keterangan yang didapat dari para narasumber menunjukkan kemampuan penyampaian materi agama dalam acara renungan senja oleh para ustadz rata-rata mahir pada bidang agama, artinya pesan agama mampu tersalurkan dan diterima dengan baik oleh para pendengar. Melihat dari fakta dan keterangan oleh sebagian masyarakat Islam Kota Mataram, dalam tinjauan teori komunikasi massa disebutkan oleh Berger dan Chaffee tersebut memberikan 3 (tiga) pokok pikiran. Pertama, objek pengamatan yang jadi fokus perhatian dalam ilmu komunikasi adalah produksi, proses dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang dalam konteks kehidupan manusia. Kedua, ilmu komunikasi bersifat "ilmiah-empiris" (scientific) dalam arti pokok-pokok pikiran dalam ilmu komunikasi (dalam bentuk-bentuk teori) harus berlaku umum. Ketiga, ilmu komunikasi bertujuan menjelaskan fenomena sosial yang berkaitan dengan produksi, proses, dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambing (J. Baran, 2010).

Sementara pada sisi yang lain, komunikasi massa sebagaimana kutipan langsung Jalaluddin Rakhmat dalam Psikologi Komunikasi yakni sebuah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Pakar lain, Gerbner menyatakan, "mass communication is the technologically based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of message in industrial societies," yakni komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologii dan lembaga dari urus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industry. (Hefni, 2015) Dengan demikian, nilai-nilai agama yang dikembangkan oleh RRI Mataram dapat diakomodir dan diterapkan oleh dalam acara renungan senja, yakni

bertambahnya ilmu pengetahuan bagi para pendengar.

b) Mendapat Bimbingan Rohani

Bimbingan diartikan sebagai bagian dari proses yang diberikan terhadap orang lain, guna mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Mengenai diri pribadi, mengatasi persoalan sehingga ia dapat menentukan jalan kehidupannya sendiri secara bertanggung jawab. Sementara itu, kegiatan bimbingan rohani ialah kegiatan bimbingan yang bergerak dalam bidang kerohanian. Fokusnya adalah terhadap kepribadian diri atau orang lain. Prayitno dan Erman amti menyampaikan bahwa adanya bimbingan adalah sebuah proses, artinya tidakjadi secara langsung tetapi melalui tahapan yang panjang sehingga terbentuk pelayanan tersebut. Salah satu dari bentuk transfer dan perbaikan tohani adalah melalui bimbingan dan asupan agama yang kuat. Menurut Quraisy Shihab dakwah merupakan kewajiban setiap individu, akan tetapi harus ada pula satu kelompok yang menangani dakwah tersebut secara profesional. Dalam hal ini diperlukan orang yang menangani dengan suatu keahlian khusus, dan melalui pendidikan khusus pula. Oleh karena itu, terhadap orang yang bermasalah diperlukan bimbingan dan naluri keagamaan. Pasien yang sakit membutuhkan pengobatan fisik, orang yang bermasalah secara sosial maupun kejiwaan juga membutuhkan bimbingan dan pendekatan individual, baik dari dokter, perawat medis, maupun perawat rohani.

Aspek perawat rohani (penda'i) memiliki posisi yang sangat erat kaitannya dengan dakwah yang dilakukan secara profesional. Menurut Ainur Rahim Faqih untuk mewujudkan diri sendiri, dalam hal ini klien, maka tujuan bimbingan rohani Islam meliputi: memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam masalah yang ada. Selain itu, membantu klien dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial. Bimbingan rohani Islam pada pasien memiliki beberapa fungsi, di antaranya yaitu: fungsi preventif, fungsi pemahaman, fungsi perbaikan, dan fungsi pemeliharaan. Fungsi preventif layanan bimbingan ini dapat

berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman sesuatu oleh pihak-pihak tertentu. Fungsi perbaikan berhubungan dengan bimbingan yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dihadapi individu. Sedangkan fungsi pemeliharaan berarti layanan bimbingan dapat membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan secara keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan. Pada dasarnya bimbingan rohani merupakan aktualisasi dakwah yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia beriman sebagai makhluk sosial, yang dilaksanakan secara teratur oleh manusia untuk membina dan mengarahkan manusia agar aqidahnya mantap, keyakinannya kokoh, bertambahnya takwa kepada Allah SWT. sehingga dapat membawa seseorang menjadi lebih tenang dalam menghadapi permasalahan dan jauh dari rasa cemas dan kekhawatiran.

Dengan adanya penjiwaan dan penyadaran keagamaan, seseorang yang dibimbing diarahkan untuk menemukan sumber pola hidup yang agamis dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Sehingga ia benar-benar bahwa tidak ada problema yang tidak dapat diselesaikan, asalkan bersedia kembali kepada petunjuk dan nilai-nilai agama. Dalam dakwah Islamiyah penjiwaan keagamaan diusahakan sampai pada pengamalan ajaran agama, sedangkan dalam hal bimbingan kerohanian kesadaran bersifat persuasif dan stimulatif terhadap problema untuk memunculkan penjiwaan dan kesadaran beragam. Oleh karena itu bimbingan rohani dapat dirumuskan dengan spritualisme method, sedangkan dakwah Islamiyah sering disebut spritualism approach. Berkaitan dengan isi konten yang disampaikan pada renungan senja di RRI Mataram telah memberikan warna tersendiri kepada para pendengar. Berdasar pada wawancara atau keterangan yang didapat dari narasumber bahwa materi kajian yang disalurkan telah mampu diterima dengan baik oleh masyarakat Islam Kota Mataram. Hal ini menjadi dorongan bathin untuk menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya. De

Felur dan Denis menyebutkan bahwa salah satu indikator komunikasi massa ialah komunikasi. Komunikasi terdiri dari kumpulan seseorang yang menerima pesan dari media massa. Renungan senja sendiri adalah buah dari program unggulan yang diakomodir oleh RRI Mataram. Meskipun tidak bertatap muka secara langsung, akan tetapi pesan yang terkandung dapat dikonsumsi secara baik. Hal ini menjadi bukti otentik akan kemampuan renungan senja juga mampu mempengaruhi nilai rohaniyah diri setiap individu.

c) Memberikan Spirit Hidup Orang Lain

Dalam upaya untuk menjadikan dakwah sebagai sarana untuk mengajak manusia ke jalan Ilahi, supaya dakwah mampu diterima oleh seluruh manusia sepanjang zaman, maka pergerakan dakwah harus jeli dan peka dalam menatap segala persoalan kemasyarakatan.⁸⁰ Artinya pelaksanaan dakwah harus memperhatikan segala yang dapat menunjang terlaksananya dakwah secara efektif dan efisien. Sangat perlu diperhatikan dalam penyebaran dakwah adalah pemilihan media sebagai sarana penyaluran pesan-pesan dakwah. Berarti perkembangan media dakwah harus sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan peradaban manusia, supaya dakwah Islam mampu mewarnai ke seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Perkembangan dan perubahan media radio, baik dalam programnya maupun dalam peningkatan teknologi barunya, akan menawarkan cara baru bagi publik dalam pemanfaatan sarana televisi di masa mendatang. Pada gilirannya, sangat mungkin apabila pola konsumsi informasi yang baru ini juga akan berakibat pada pembentukan gaya hidup para pemilik dan pendengar radio (Asep2012).

RRI Mataram juga sebagai bagian dari pengimplementasian nilai-nilai keagamaan melalui renungan senja telah memberikan hasil yang baik. Semangat dalam menjalani kehidupan, beribadah secara totalitas, adalah bukti konkrit akan pemanfaatan teknologi secara kolektif, efektif dan efisien. Hal tersebut berlandaskan pada tanggapan dan masukan masyarakat Islam di kota Mataram. Komunikator dakwah Renungan senja yang telah memberikan penilaian objektif tentang peranan konstruktif dari media massa. Langkah itu

diambil untuk dapat mendidik masyarakat tentang peranan media komunikasi massa sehingga masyarakat tidak tergiring oleh opini massa dan konten media massa berkonotasi negatif. Karena, kenyataannya tidak semua informasi media massa menawarkan isi yang mendidik karena tidak sejalan dengan tujuan ajaran Islam. Masyarakat terkadang dibuat bosan oleh informasi yang tidak dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka (Ma'rif, 2010).

Menurut Tamburaka radio mampu menjangkau daerah-daerah yang jauh secara geografis, ia juga hadir di ruang-ruang publik hingga ruang yang sangat pribadi. Radio merupakan gabungan dari media dengar dan gambar hidup (gerak atau live) yang dapat bersifat politis, informatif, hiburan, pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut.⁸³ Karena itu, radio memiliki kekhasan tersendiri yaitu kemampuannya yang luar biasa sangat bermanfaat bagi banyak pihak, baik dari kalangan ekonomi hingga politik. Dengan demikian, dapat dibayangkan apabila para pengusaha kaya dari kalangan muslim bersatu untuk memiliki radio sendiri, maka program-program acara yang menyajikan tema-tema religi akan semakin banyak tentunya. Walaupun memang tidak selalu harus dinamakan televisi Islam, yang terpenting adalah konten dari program yang ditampilkan. Media komunikasi massa sebagai penyampai pesan-pesan memiliki beberapa fungsi termasuk radio, diantaranya (A.Ilyas, 2011). Informasi; yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional. Sosialisasi; yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif. Motivasi; yakni mendorong orang untuk dapat mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dan dengar lewat media massa. Bahan diskusi; menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai analisis temua di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penambahan ilmu pengetahuan, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang diartikan oleh RRI Mataram dalam renungan senja ini yakni tentang keagamaan yang disampaikan oleh para komunikator yang ahli dalam bidang ilmu keagamaan maka dari itu apa yang mereka sampaikan kepada pendengar akan menjadi pengetahuan.
2. Membina rohani, pada poin kedua ini pengaruh siaran dalam renungan senja RRI bagi masyarakat mereka menjadikan sebagai wahana dalam membina kerohanian, hal ini dikarenakan penyampaian pesan keagamaan atau dakwah melalui radio juga salah satu hal yang efektif dalam membina rohani masyarakat terbihi masyarakat kota Mataram ini adalah masyarakat mayoritas muslim
3. Menambah semangat hidup, RRI Mataram sebagai bagian dari pengimplementasian nilai-nilai keagamaan melalui renungan senja telah memberikan hasil yang baik. Semangat dalam menjalani kehidupan, beribadah secara totalitas, adalah bukti konkrit akan pemanfaatan teknologi secara kolektif, efektif dan efisien.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Nilai-Nilai Agama dalam Kajian Renungan Senja RRI Mataram (*Kajian Antropologi Agama Pada Masyarakat Islam Kota Mataram*).

DAFTAR RUJUKAN

- A Ilyas, I., 2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Amil, S., 2009. *Ilmu Dakwah*. Amzah, Jakarta.
- Annas, A., 2009. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Walisongo Press IAIN Walisongo, Semarang.

Asep Saeful, 2012. *Muhtadi dan Asep Saeful, Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), Simbiosis Rekatama Media, Bandung.

Bahri An-Nabiry, fathul, 2008. *Meniliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. AMZAH, Jakarta.

Enjang, A., 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Widya Padjajaran, Bandung.

Fajar Rini, sidhik, 2011. *Sidhik Fajar Rini S, Pengelolaan Program Siaran Dakwah di Radio Mentari Kota Pekanbaru*, (Pekanbaru: Jurnal Skripsi, 2011), Pekanbaru.

Hefni, H., 2015. *Harjani Hefni, Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), prenada media group, Jakarta.

J. Baran, S., 2010. *Teori Dasar Komunikasi Massa*. Salemba Humanika, Jakarta.

Ma'rif, B., 2010. *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.

Mulyana, D., 2005, *Komunikasi suatu pengantar hlm, 46 dan lihat juga dalam tulisan Morissa tentang teori komunikasi Massa hingga individu*. Remaja Rosdakarya, Band.

Raco, J.J., 2010. *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Keunggulannya*. PT Gremadia Wisdiasma Indonesia, Jakarta.

Rizal Mawardin, 2019. *Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Etnografi*. Education Iedas Student Papers, Bandung.

Sugiono, M., 2016. *Peacbuilding dan Resolusi Konflik dalam Prespektif PBB*. Academia accelarating the world reasearch 5. No,5.

Suigiono, sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.